

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran di sekolah, kemampuan menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena melalui kegiatan menyimak seseorang dapat menerima, memahami, dan memperoleh berbagai informasi yang disampaikan secara lisan. Kemampuan menyimak termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, terutama berbicara. Iskandarwassid dan Sunendar (2021:227) menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan memahami informasi yang diterima melalui bahasa lisan. Selain itu, Tarigan (2016:31) menjelaskan bahwa kegiatan menyimak dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan tepat. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa mampu memahami informasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta memahami isi dongeng, menentukan tokoh, latar, tema, maupun amanat cerita yang disampaikan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak masih kurang mendapatkan perhatian dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti

membaca dan menulis. Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering menggunakan metode ceramah atau guru hanya membacakan teks tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Situasi tersebut membuat siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Bahkan, sebagian siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangku atau bermain sendiri daripada memperhatikan penjelasan guru.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek menyimak. Guru masih mengalami kesulitan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar dan penggunaan model pembelajaran juga belum bervariasi. Pembelajaran menyimak sering dianggap sebagai kemampuan yang secara otomatis dimiliki siswa sehingga kurang memperoleh perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama guru kelas II serta didukung data dokumentasi, diketahui bahwa kualitas pembelajaran menyimak di kelas II SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif belum dilakukan secara maksimal. Guru juga terkadang menyampaikan materi terlalu cepat sehingga siswa kesulitan

memahami isi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan menyimak dongeng. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami isi cerita yang didengar, kurang percaya diri saat berkomunikasi, dan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa bahkan lebih sering berbicara sendiri dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga minat belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya keterampilan menyimak siswa diperkuat dengan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Dari 13 siswa, hanya 5 siswa atau 38,5% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 8 siswa atau 61,5% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dongeng ketika kegiatan menyimak berlangsung. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan pembelajaran agar kemampuan menyimak siswa dapat berkembang lebih baik. Pembelajaran menyimak memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang

tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sebagai salah satu alternatif solusi, peneliti memilih menggunakan metode mitra cerita berbantuan media wayang. Metode mitra cerita merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Huda (2022:151–153) menjelaskan bahwa metode mitra cerita memadukan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sehingga mampu melatih kemampuan berpikir dan imajinasi siswa. Selain itu, Lie (2019:71) menyatakan bahwa metode ini membantu siswa menghubungkan pengalaman yang dimiliki dengan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Melalui kegiatan bercerita secara berpasangan, siswa juga dapat belajar bekerja sama, bertukar informasi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, penerapan metode mitra cerita dipadukan dengan penggunaan media wayang. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:190), wayang merupakan media sederhana yang mudah digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan wayang dapat membantu siswa lebih fokus dalam menyimak cerita karena penyampaian materi dilakukan secara visual dan lebih menarik perhatian siswa. Darmawi (2022:74) juga menyatakan bahwa wayang sering dimanfaatkan sebagai media pendidikan karena mampu menyampaikan berbagai pesan pembelajaran melalui cerita yang ditampilkan. Dengan adanya

media wayang, siswa diharapkan lebih mudah memahami isi dongeng serta mampu menemukan pesan yang terkandung dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai penggunaan metode mitra cerita dan media wayang dalam pembelajaran menyimak sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Arini (2011) menunjukkan bahwa metode mitra cerita mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Bareng 3 Kota Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 74,19 menjadi 86,48. Penelitian lain yang dilakukan Sugiarsih (2010) juga membuktikan bahwa metode mitra cerita efektif meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak dengan persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 30,9% menjadi 92,1%. Sementara itu, penelitian Suryati (2011) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng serta kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng secara lisan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai keterampilan menyimak dongeng yang dicapai siswa dari 73,4 pada siklus I menjadi 79,66 pada siklus II, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 62,29 pada pembelajaran sebelum tindakan menjadi 69,97 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,42 pada siklus II. Selain hal tersebut peningkatan juga terjadi pada kegiatan menceritakan kembali yaitu dari 73,4 pada siklus I menjadi 81,81 pada siklus II.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penggunaan metode mitra cerita

atau media wayang secara terpisah. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas keterampilan menyimak secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena memadukan metode mitra cerita dengan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan karena kemampuan menyimak menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah yang lebih banyak belajar melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru maupun cerita yang disampaikan selama pembelajaran. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu siswa memahami informasi, mengikuti instruksi, serta mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya. Jika permasalahan pembelajaran menyimak tidak segera diatasi, maka kemampuan menyimak siswa dikhawatirkan akan tetap rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Melalui penggunaan metode mitra cerita berbantuan media wayang, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus ketika menyimak dongeng. Dengan demikian, keterampilan menyimak dongeng siswa dapat meningkat secara bertahap. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Metode Mitra Cerita Berbantuan Media Wayang pada Siswa Kelas II SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik pada materi menyimak dongeng
3. Nilai siswa dalam pembelajaran menyimak masih di bawah KKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan metode mitra cerita berbantuan media wayang dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran menyimak dongeng siswa kelas 2 SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan?
2. Bagaimanakah penerapan metode mitra cerita berbantuan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas 2 SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode mitra cerita berbantuan media wayang dalam mengupayakan peningkatan kualitas

kegiatan pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas 2 SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan metode mitra cerita dengan bantuan media wayang dalam mengupayakan peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Poncol 2 Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan :

- a. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang penggunaan metode mitra cerita.
- b. Untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

- a. Guru
 - 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung.
 - 2) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

3) Menambah wawasan dalam memilih model dan media pembelajaran.

b. Siswa

1) Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran menyimak.

2) Menciptakan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan.

3) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar menyimak.

4) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak

c. Sekolah

1) Digunakan sebagai arsip bagi sekolah.

2) Digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran.

3) Menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

F. Definisi Istilah

1. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan interpretasi untuk menangkap pesan yang disampaikan.

Menyimak merupakan bagian dari interaksi komunikasi

2. Dongeng adalah cerita fiksi yang tidak benar-benar terjadi, bersifat menghibur, dan mengandung pesan moral. Dongeng merupakan karya sastra lisan yang sudah dikenal sejak zaman dahulu

3. Metode mitra cerita adalah metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama siswa secara berpasangan untuk mencapai tujuan. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi siswa
4. Media wayang adalah media pembelajaran yang menggunakan gambar wayang untuk menyampaikan cerita. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai macam cerita, seperti dongeng dan fabel.